



RENCANA KINERJA

TAHUN ANGGARAN 2019



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI BESAR INDUSTRI HASIL PERKEBUNAN MAKASSAR**

KATA PENGANTAR

RENKIN (RENCANA KINERJA) tahun 2019 merupakan rencana tahunan yang ditujukan untuk melengkapi rencana kegiatan setiap tahun yang telah dibuat oleh setiap unit instansi pemerintah khususnya Balai Besar industri Hasil Perkebunan Makassar (BBIHP) Kementerian Perindustrian, dengan mengikuti petunjuk pedoman penyusunan RENKIN, sesuai Permenperin Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diLingkungan Kementerian Perindustrian.

Penyusunan dokumen RENKIN 2019 mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian (Kemenperin) 2015-2019, Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) 2015-2019 dan Renstra Balai Besar Industri Hasil Perkebunan 2015-2019.

Dokumen Rencana Kinerja (RENKIN) tahun 2019 ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi serta bahan pertimbangan bagi pimpinan BPPI dalam menetapkan strategi kebijakan operasional dan pembinaan, dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Balai Besar Industri Hasil Perkebunan dalam tahun berjalan agar program kegiatan sedapat mungkin terealisasi dengan baik.

Makassar, Februari 2019

Kepala Balai Besar Industri Hasil Perkebunan,

Abd. Rachman Supu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
A. LATAR BELAKANG	3
B. MAKSUD DAN TUJUAN	5
C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	5
D. RUANG LINGKUP.....	6
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	7
A. HASIL-HASIL PEMBANGUNAN	7
B. ARAH PEMBANGUNAN	13
BAB III RENCANA KINERJA	15
A. SASARAN KEGIATAN TAHUN 2019.....	15
B. INDIKATOR KINERJA	16
C. PROGRAM, KEGIATAN, DAN OUTPUT.....	18
BAB IV PENUTUP.....	20
LAMPIRAN – 1 RENCANA KINERJA BBIHP TA. 2019	21

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Balai Besar Industri Hasil Perkebunan (BBIHP) turut secara aktif mendukung pengembangan kompetensi di bidang industri hasil perkebunan baik secara lokal maupun regional melalui penyediaan jasa layanan teknis dan teknologi di bidang penelitian dan pengembangan industri, standardisasi dan sertifikasi. Namun, dengan perkembangan lingkungan yang demikian pesat sebagai konsekuensi logis dari era globalisasi dan perdagangan bebas dunia menimbulkan permasalahan yang harus dihadapi, yaitu:

a. Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri

Kualitas kelitbang sudah seharusnya dipandang sebagai penentu keberhasilan pembangunan industri karena apa yang dihasilkan oleh lembaga litbang bisa diukur, baik input maupun outputnya. Namun, peranan kelitbang dalam pembangunan industri masih jauh dari apa yang diharapkan karena berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya Litbang (Sarana, Prasarana, Fasilitas dan SDM Litbang);
2. Minimalnya hasil Litbang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha disebabkan belum berfungsinya kolaborasi antara pengguna litbang dengan peneliti (BBIHP);
3. Kerjasama antar Lembaga Litbang Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Dunia Industri relatif masih rendah;
4. Belum berkembangnya budaya Litbang Industri di kalangan masyarakat;
5. Belum efektifnya penerapan sistem manajemen litbang di lingkungan BBIHP;
6. Rendahnya kemampuan Litbang Nasional;
7. Manajemen keuangan yang kurang akomodatif terhadap tuntutan kegiatan litbang.

b. Penerapan SNI

1. Ketersediaan dan kapasitas infrastruktur standardisasi laboratorium pengujian untuk mendukung penerapan SNI dengan semua parameter masih terbatas; Salah satu kendala dalam mendukung penerapan SNI yang diberlakukan secara wajib selama ini adalah terbatasnya kemampuan dan jumlah laboratorium uji yang telah di akreditasi KAN. Disadari bahwa untuk mendapat akreditasi dari KAN bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana beserta tenaga analis yang cukup memadai
2. Masih banyak SNI yang belum disesuaikan dengan standar internasional dalam mendukung perdagangan bebas; Banyak SNI yang tidak harmonis dengan standar internasional disebabkan pada saat penetapan SNI masih banyak mengadopsi Standar Industri Indonesia (SII) yang lama dan kemungkinan besar sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kebutuhan pasar
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap mutu; Kesadaran masyarakat terhadap mutu masih sangat rendah terutama bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena daya beli masyarakat atau konsumen Indonesia masih rendah mengingat mereka selalu menginginkan produk dengan harga murah meskipun berkualitas rendah.

Untuk merencanakan strategi dan langkah-langkah yang berorientasi kedepan dalam menghadapi tantangan tersebut diperlukan perencanaan strategis yang sistematis. Perencanaan sistematis disusun dalam rencana jangka menengah dalam bentuk Rencana Strategi (RENSTRA) dengan kurun waktu lima tahun dan Rencana Kinerja tahunan dalam bentuk Rencana Kinerja (RENKIN). Renstra dan Renkin Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Rencana Strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, dan cara mencapai tujuan dan sasaran, yang meliputi kebijakan, program, dan aktifitas yang realistis dan mengantisipasi pengembangan masa depan. Dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan telah dilakukan kajian potensi dan arah kebijakan yang harus dilakukan oleh Balai Besar Industri Hasil Perkebunan seperti tertuang dalam RENSTRA Balai Besar Industri Hasil Perkebunan tahun 2015-2019. Renstra tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Balai Besar Industri Hasil Perkebunan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Tahun 2019 adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tahunan, yang merupakan bagian dari perencanaan program kegiatan lima tahunan yang tertuang dalam Rencana Strategis 2015-2019 BBIHP.

Sedangkan tujuannya adalah merupakan suatu komitmen tentang kinerja yang akan dilaksanakan dan diwujudkan oleh Institusi Balai Besar industri Hasil Perkebunan dalam melaksanakan kegiatan tugas dan fungsinya pada tahun anggaran 2019.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Balai Besar Industri Hasil Perkebunan sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kebijakan Kementerian Perindustrian. Dalam menjalankan kebijakan litbang, BBIHP berpedoman pada kebijakan Pembangunan Industri, serta Kebijakan Teknis BPPI dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada, baik itu sumber daya manusia, maupun potensi sumber daya alam hasil perkebunan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 48/M-IND/PER/6-2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Industri Hasil Perkebunan, Tugas Pokok BBIHP adalah melaksanakan kegiatan Penelitian, Pengembangan, Standardisasi, Sertifikasi, Kalibrasi dan Pengembangan Kompetensi Industri Hasil Perkebunan sesuai Kebijakan Teknis yang ditetapkan oleh Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri. Sedangkan fungsi BBIHP sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian tersebut di atas yaitu:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan dan Pelayanan Jasa Teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan penanggulangan pencemaran industri hasil perkebunan.
- b. Pelaksanaan rancang bangun dan perekayasaan peralatan proses.
- c. Penelitian, pengembangan, perancangan, penerapan standardisasi.
- d. Pelaksanaan Pelayanan Teknis pengujian mutu bahan baku, bahan pembantu, produk akhir, hasil perkebunan dan limbah.
- e. Pelaksanaan pelayanan teknis kalibrasi peralatan.
- f. Pelaksanaan inspeksi teknis.
- g. Pelaksanaan alih teknologi penelitian dan pengembangan.

- h. Pelaksanaan penyuluhan termasuk pembinaan teknis dan ekonomis, konsultansi dan informasi.
- i. Pelaksanaan pemasaran dan kerja sama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- j. Pelayanan teknis dan administrasi pada semua unsur di lingkungan Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar dan penyusunan laporan serta evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam upaya memaksimalkan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas Balai Besar Industri Hasil Perkebunan menyusun kebijakan strategi sebagai berikut:

- Menciptakan kondisi ilmiah yang kondusif bagi terciptanya hasil-hasil riset terapan dan inovasi iptek yang bernilai komersil, dan memberikan manfaat nyata bagi industri dan dunia usaha.
- Menciptakan suasana kondusif bagi terlaksananya kegiatan pelayanan jasa teknis (standardisasi/pengujian, sertifikasi, kalibrasi, pelatihan dan konsultansi) sesuai dengan misi institusi.
- Memberikan peluang yang sama bagi karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian untuk mendukung misi institusi, berdasarkan tugas dan kompetensi masing-masing pegawai.
- Memperluas jejaring/kemitraan dengan lembaga litbang atau industri terkait.
- Memperkuat sarana dan prasarana kelembagaan untuk meningkatkan pelayanan kepada mitra jejaring.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Rencana Kinerja mencakup seluruh tugas pokok dan fungsi Balai Besar industri Hasil Perkebunan Makassar dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih diutamakan terhadap berbagai program/kegiatan utama Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar, yang terdiri dari dua kegiatan teknis:

1. Rencana kinerja terkait dengan Pelayanan dan Pelaksanaan di bidang penelitian dan pengembangan industri hasil perkebunan
2. Rencana Kinerja terkait dengan pelayanan jasa teknis BBIHP

BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. HASIL-HASIL PEMBANGUNAN

Balai Besar Industri hasil Perkebunan sebagai satu-satunya Balai Besar di lingkup BPPI yang berada di luar pulau Jawa. Sejak ditetapkan sebagai balai besar pada tahun 2006, BBIHP mulai fokus melakukan kegiatan kelitbangan pada komoditi kakao dan hasil-hasil perkebunan lainnya. Kegiatan litbang mencakup pula kegiatan perekayasaan atau RBPI (Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri). Berbagai judul penelitian telah diselesaikan setiap tahun anggaran dan sebagian sudah ada yang diterapkan pada industri dan sebagian dalam tahap pemanfaatan oleh industri karena sudah memenuhi syarat sebagai hasil litbang yang siap diterapkan.

Hasil-hasil pembangunan yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan tupoksi BBIHP yang telah dilaksanakan dalam kurun lima tahun yang lalu dan lebih rinci pada satu tahun terakhir. Dalam kurun waktu TA. 2017 BBIHP telah mampu menunjukkan capaian dari sasaran strategis yang merupakan pelaksanaan tupoksi, sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri.

a) Hasil Litbang prioritas yang dikembangkan

Merupakan Hasil litbang BBIHP yang mendukung industri prioritas berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), dan hasil litbang/perekayasaan yang Technology Readliness level (TRL) telah mencapai skala minimal 6. Hasil Litbang prioritas yang dikembangkan ditargetkan (satu) penelitian. Kegiatan telah dilaksanakan dengan realisasi fisik sebanyak 1 (satu) kegiatan. Kegiatan tersebut adalah Pengembangan sediaan zat warna alami dan kakao sebagai bahan pewarna kosmetik

b) Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan

Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan yaitu Pemanfaatan Mesin Sangrai untuk Peningkatan Mutu Kopi Sangrai. Kegiatan dilaksanakan di CV. Adifa, berlokasi di Jalan Dato Gaffa No. 4 Mangalli, Kabupaten Gowa, Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu kopi sangrai yang dihasilkan oleh CV.

Adifa dengan menggunakan mesin sangrai yang merupakan hasil litbangyasa BBIHP TA.2013. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan kontrak kerjasama antara CV. Adifa dan BBIHP dengan nomor MoU:537/BPPI/BBIHP.3/II/2017

c) Jasa Konsultasi teknologi industri yang menyelesaikan permasalahan industri (Problem Solving)

Jasa konsultasi teknologi industri diberikan kepada industri atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh industri dan dilaksanakan pada TA.2017. Hasil konsultasi teknologi industri dibiayai oleh industri. Judul kegiatan Purifer dan Sterilizer air baku untuk industri pangan dan masyarakat pesisir. Peralatan telah diuji coba dengan produk hasil berupa air baku industri dan telah diuji secara klinis dilaboratorium uji BBIHP.

2. Meningkatnya kerjasama litbang

Pada tahun anggaran 2017 BBIHP melaksanakan sebanyak 2 (dua) kerjasama yaitu:

- Pengembangan mutu produk olahan ikan (Abon dan Nugget)
- Peningkatan mutu minuman instan coklat

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan mutu produk olahan ikan (Abon dan Nugget) berdasarkan kontrak kerjasama antara Koperasi Sukses Global Mandiri dan Balai Besar Industri Hasil Perkebunan dengan nomor MoU:956/BPPI/BBIHP.3/IV/2017. Kegiatan dilaksanakan di Koperasi Sukses Global Mandiri, berlokasi di jalan Datuk Ditiro No. 7 Makassar. Sedangkan Pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu minuman instan coklat berdasarkan kontrak kerjasama antara Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) dan Balai besar Industri Hasil Perkebunan dengan nomor MoU:1622/BPPI/BBIHP.3/VI/2017. Kegiatan dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S), berlokasi di jalan Basseang Raya Dusun Satu Desa Bunga-bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polma, Sulawesi Barat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pengembangan dan peningkatan mutu produk yang dihasilkan melalui perbaikan dan pengembangan formula serta teknis pengolahan.

3. Meningkatnya kualitas pelayanan public

Pelaksanaan kegiatan tingkat kepuasan pelanggan diperoleh dari survey kepada pelanggan tetap maupun pelanggan baru, dengan cara membagikan kuesioner. Hasil kuesioner yang sudah diisi dianalisis menurut skala Likert 1-4. Pada tahun ini indeks kepuasan pelanggan mencapai target sasaran, indeks 3.6 dengan jumlah responden sebanyak 255 orang/perusahaan

4. Meningkatnya daya saing industri melalui bimbingan dan asistensi

Kegiatan ini berupa Bimbingan dan asistensi teknis dan manajemen pada CV. ADIFA dan Koperasi Sukses Global Mandiri. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki manajemen pengelolaan IKM. Kegiatan meliputi pendampingan teknis pengolahan produk, bimbingan manajemen pembukuan dan pemasaran.

Perkembangan kinerja Balai Besar Industri Hasil Perkebunan juga bisa dilihat dari perkembangan jasa pelayanan teknis BBIHP atau besarnya penerimaan jasa pelayanan teknis atau Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2017. Besaran PNBP BBIHP Tahun 2017 dapat dilihat pada (tabel 2.1) di bawah ini:

Tabel 2.1. Penerimaan dan penggunaan PNBP Tahun 2015-2017

Tahun	Penerimaan		%	Penggunaan		%
	Target	Realisasi		Target	Realisasi	
2013	936,065,000	1,651,632,050	176.44	891,976,339	1,201,394,000	134.69
2014	1,450,000,000	2,154,463,700	147.98	1,381,705,000	1,225,648,000	88.71
2015	2.500.000.000	2.771.643.500	111	2.382.250.000	2.231.305.000	93,66
2016	2.909.885.584	4.212.501.314	144,78	3.895.239.000	3.862.748.000	99,17
2017	4.308.126.000	6.691.077.816	155.31	5.584.694.000	5.514.481.203	98.74

Tabel 2.2. Penerimaan PNBP berdasarkan jenis layanan Tahun 2013-2017

NO	JENIS JPT	PNBP (Rp. 000)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7
1	Pelatihan	19.600	42.000	39.216	22.000	46.780
2	Pengujian	1.362.431	1.817.672	2.440.827,5	3.787.792	6.125.424,3
3	Konsultasi	-	24.380	7.000	5.000	
4	Kalibrasi	39.875	25.210	5.000	70.830	75.310
5	Sertifikasi	219.60	226.200	269.200	319.200	443.100
6	Jasa Lainnya	10.600	19.000	10.400	7.400	463,5
	Total	1.652.106	2.154.463	2.771.643,5	4.212.501,3	6.691.077,8

Tabel 2.3. Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan Tahun 2013-2017

NO	JENIS JPT	JUMLAH SAMPEL/ALAT/SERTIFIKASI/PELATIHAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7
1	Pelatihan					
	a. Jumlah Pelatihan	2	3	3		5
	b. Jumlah Peserta yang mengikuti pelatihan	9	10	84	37	70

NO	JENIS JPT	JUMLAH SAMPEL/ALAT/SERTIFIKASI/PELATIHAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7
2	Pengujian (Jumlah Perusahaan)	89	102	305	409	517
3	Jumlah Sample Uji	1968	2949	4154	5244	8579
4	Kalibrasi (Jumlah Perusahaan)	41	46	51	60	67
5	Jumlah alat yang dikalibrasi	179	104	175	248	248
6	Sertifikasi					
	a. SPT SNI	20	18	24	26	40
	b. Surveilen		26	24	21	19

Keberhasilan BBIHP mencapai penerimaan PNBPN melebihi target tidak terlepas dari dukungan semua bagian dan bidang unit organisasi BBIHP dan tidak kalah pentingnya adalah kepercayaan pengguna layanan akan kemampuan pelayanan BBIHP yang semakin profesional dan akuntabel.

Pencapaian kinerja yang telah BBIHP laksanakan tersebut merupakan hasil pembangunan yang telah BBIHP laksanakan untuk masyarakat sebagai unit teknis pembina industri di daerah. Hasil pembangunan yang telah dicapai masih terbatas dibandingkan dengan jumlah kebutuhan akan layanan BBIHP oleh masyarakat industri. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan kapasitas yang dimiliki oleh BBIHP dalam memberi layanan. Keterbatasan layanan tersebut sangat dipengaruhi oleh keterbatasan pagu anggaran BBIHP setiap tahunnya. Sehingga kinerja yang telah dilakukan adalah kinerja maksimal dari anggaran yang tersedia.

Tabel dibawah menggambarkan realisasi dari kegiatan prioritas BBIHP umumnya telah tercapai bahkan ada kegiatan yang realisasi nya telah melebihi target. Hal ini menunjukkan BBIHP telah menjalankan tupoksinya dengan baik meskipun masih ada beberapa kekurangan yang masih perlu untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan tupoksi selanjutnya.

Table 2.4. Persentase Capaian Renstra 2015-2019 terhadap kinerja sampai tahun 2017

SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	TARGET RENSTRA	2015			2016			2017			% CAPAIAN RENSTRA 2015-2019
		TARGET RENSTRA	REALISASI	%	TARGET RENSTRA	REALISASI	%	TARGET RENSTRA	REALISASI	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Meningkatnya Kapabilitas litbang BBIHP dalam bidang industri hasil perkebunan											
- Jumlah hasil litbang dan perekayasa yang siap dikembangkan	5	1	1	100.00%	1	1	100.00%	1	1	100.00%	60%
- jumlah hasil litbang dan perekayasa yang telah diimplementasikan	5	1	1	100.00%	1	1	100.00%	1	1	100.00%	60%
- jumlah hasil litbang dan perekayasa yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	3	0	0	0.00%	0	0	0.00%	1	1	100.00%	33%
- jumlah kerjasama litbang instansi dengan industri	10	2	1	100.00%	2	2	100.00%	2	2	100.00%	50%
Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis											
- Jumlah Sample Uji	18224	2000	4154	207.70%	3500	5244	149.83%	3850	8579	222.83%	98.64%
- Jumlah Peralatan yang Dikalibrasi	850	100	175	175.00%	150	248	165.33%	175	248	121.71%	78.94%
- Jumlah Sertifikat SNI yang diterbitkan	70	10	48	480.00%	12	47	391.67%	14	59	421.42%	220%
- Jumlah perusahaan yang mendapat layanan sampling	111	16	305	1,906.25%	20	409	2,045.00%	23	517	2,247.83%	1.100%
- Jumlah orang/perusahaan yang berkonsultasi	13	2	0	0.00%	2	0	0.00%	3	0	0.00%	0%
- Jumlah desain/prototype yang digunakan industri	0	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0%
- Jumlah SDM industri yang terdidik	79	9	84	933.33%	10	37	370.00%	15	70	466.67%	241%
Meningkatnya layanan dukungan manajemen											
- Jumlah SDM yang kompeten	103	25	10	40.00%	26	15	57.69%	21	44	209.52%	66.99%
- Jumlah infrastruktur, sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran	500	100	96	96.00%	100	134	134.00%	100	107	107.00%	97.4%

SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	TARGET RENSTRA	2015			2016			2017			% CAPAIAN RENSTRA 2015-2019
		TARGET RENSTRA	REALISASI	%	TARGET RENSTRA	REALISASI	%	TARGET RENSTRA	REALISASI	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
- Jumlah ruang lingkup pengakuan komoditi LPK yang diakui oleh KAN	130	26	26	100.00%	26	26	100.00%	26	26	100.00%	60%
- Jumlah KTI yang dipublikasikan	50	10	15	150.00%	10	19	190.00%	10	13	130.00%	94%
- Jumlah hasil litbang yang didaftarkan untuk mendapat paten	8	0	2	200.00%	2	1	50.00%	2	1	50.00%	50%
- Jumlah promosi dan publikasi balai (event)	40	8	8	100.00%	8	8	100.00%	8	8	100.00%	60%
- Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan, pelaporan, monitoring dan evaluasi	25	5	5	100.00%	5	5	100.00%	5	5	100.00%	60%

B. ARAH PEMBANGUNAN

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan dalam bangun industri Nasional, maka Kementerian Perindustrian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian dituntut untuk melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan perindustrian. Untuk itu, maka disusunlah visi dan misi Pembangunan Industri yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung sebagaimana diamanatkan pada RPJMN 2015 – 2019, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur

Visi Pembangunan Industri tahun 2015 – 2019 adalah ***“Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasiskan Sumber Daya Alam dan Berkeadilan”***

Misi Pembangunan Industri:

- Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri Nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan;
- Meningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi;
- Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- Pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional.

Balai Besar industri Hasil Perkebunan sebagai unit eselon II yang berada dibawah unit eselon I Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri untuk sementara menjadikan Renstra Kemenperin 2015-2019 sebagai pedoman utama dalam menjabarkan arah pembangunan, berhubung dokumen Renstra BPKIMI masih dalam tahap penyusunan. Berdasarkan Sasaran strategis sesuai dengan perspektif Pemangku Kepentingan, perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelanjangan Organisasi yang telah tersusun, BBIHP akan mensinergikan arah pembangunannya sesuai dengan sasaran strategis yang diamanahkan kepada BPPI. Amanah tersebut adalah:

1. Meningkatnya Pengembangan Inovasi dan Penguasaan Teknologi (IKSS: Meningkatnya Penguasaan Teknologi Industri, pengembangan inovasi dan penerapan HKI)
2. Menguatnya struktur industri (IKSS: rasio impor bahan baku, bahan penolong dan barang modal, terhadap PDB industri non migas)
3. Meningkatnya daya saing industri melalui pengembangan standardisasi (IKSS: Jumlah Rancangan SNI (RSNI), Jumlah LPK bagi pemberlakuan SNI, ST dan PTC secara wajib)
4. Meningkatnya Kualitas Pelayanan dan Informasi Publik (IKSS: Indeks Kepuasan Masyarakat)

Penjabaran UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2015 tentang RIPIN tahun 2015-2035 (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) menjadikan BBIHP harus mampu memberi peran tupoksi (kelitbangan dan pelayanan jasa teknis) terhadap 3 dari 10 industri prioritas yang ditetapkan, yaitu: (1) Industri Pangan; (2) Industri Farmasi, Kosmetik; dan (3) Industri Hulu Agro.

Penetapan arah pembangunan industri yang diselaraskan dengan tupoksi BBIHP diatas akan menjadi fokus sasaran strategi pada setiap kegiatan tahunan BBIHP sesuai dengan kompetensi dan sumber daya BBIHP sendiri.

BAB III RENCANA KINERJA

A. SASARAN KEGIATAN TAHUN 2019

Penyusunan rencana kinerja BBIHP TA. 2019 merupakan penjabaran dari rencana strategis tahunan yang telah disusun dalam kurun waktu lima tahun pada Renstra BBIHP 2015-2019.

Visi BBIHP: **“Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan dan Penyedia Layanan Jasa Teknis yang Unggul dan Terdepan”**

Misi: (1) Meningkatnya Kemampuan Litbang dan Penguasaan Teknologi yang berorientasi pada Kebutuhan Industri; dan (2) Meningkatnya Pelayanan Jasa Teknis yang Profesional dan Terpercaya Berorientasi pada Kepuasan Pelanggan

Tujuan: **“Meningkatkan peran litbang dan layanan jasa teknis dalam mendukung industri yang tangguh dan berdaya saing”**

Untuk mencapai tujuan telah ditetapkan sasaran strategis yaitu:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan
 - a. Meningkatnya Kapabilitas Litbang BBIHP dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan;
 - b. Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis
2. Perspektif Proses Internal
 - a. Meningkatnya kualitas pelayanan public
 - b. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang
 - c. Meningkatnya dukungan Lembaga dalam penguatan standardisasi industry
 - d. Meningkatnya implementasi sistem pengendalian internal
3. Perspektif Pembelajaran Organisasi
 - a. SDM yang Kompeten
 - b. Sistem Informasi yang handal
 - c. Sistem perencanaan dan penganggaran yang berkualitas

- d. Sistem pelaporan yang handal
- e. Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel

B. INDIKATOR KINERJA

Dalam upaya pencapaian sasaran strategis tersebut, disusun indikator-indikator kinerja untuk mengukur dan menilai apakah sasaran yang ditetapkan mencapai target atau tidak. Indikator-indikator tersebut yaitu:

I. PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

- **Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Kapabilitas Litbang BBIHP dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan.**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a. Jumlah hasil Litbang dan Perencanaan yang siap dikembangkan
- b. Jumlah hasil Litbang dan Perencanaan yang telah diimplementasikan
- c. Jumlah hasil Litbang dan Perencanaan yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)
- d. Jumlah Kerjasama Litbang instansi dengan industry

- **Sasaran Strategis 2. Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a. Jumlah sampel uji
- b. Jumlah peralatan yang dikalibrasi
- c. Jumlah sertifikat SNI yang diterbitkan
- d. Jumlah perusahaan yang mendapat layanan sampling
- e. Jumlah SDM industri yang terdidik

II. PERSPEKTIF PROSES INTERNAL

- **Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya kualitas pelayanan publik**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah “Indeks Kepuasan Pelanggan”

- **Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah “Jumlah KTI yang dipublikasikan”

- **Sasaran Strategis 3 : Meningkatkan dukungan Lembaga dalam penguatan standardisasi industri**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

1. Jumlah ruang lingkup pengakuan komoditi LPK yang diakui oleh KAN
2. Jumlah SDM yang memperoleh pelatihan dalam rangka penguatan standardisasi industry
3. Jumlah infrastruktur, sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran
4. Jumlah promosi

- **Sasaran Strategis 4 : Meningkatkan implementasi sistem pengendalian Internal**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah: "Tingkat Maturitas BBIHP mencapai level 3

III. PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ORGANISASI

- **Sasaran Strategis 1 : SDM yang Kompeten**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah "Jumlah SDM yang kompeten"

- **Sasaran Strategis 2 : Sistem Informasi yang handal**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah "Jumlah aplikasi system informasi yang tersedia"

- **Sasaran Strategis 3 : Sistem perencanaan dan penganggaran yang Berkualitas**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah: "Tingkat Persetujuan Rencana Kegiatan"

- **Sasaran Strategis 4 : Sistem pelaporan yang handal**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah: "Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan kinerja dan monev"

- **Sasaran Strategis 5 : Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel**

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah: "Tingkat penyerapan anggaran"

Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2019 BBIHP yaitu:

1. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan (Target: 2 Penelitian)
2. Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan (Target: 4 KTI)
3. Tingkat kepuasan pelanggan (Target: Indeks 3.6)

C. PROGRAM, KEGIATAN, DAN OUTPUT

Dalam menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan dan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan untuk tahun 2015-2019, Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arahan kebijakan dan strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri serta struktur organisasi BBIHP yaitu:

Program Pengembangan Teknologi dan kebijakan Industri

Indikator Kinerja

1. Produksi industri yang dikuasai teknologinya
2. Tingkat kesiapterapan (TRL) yang dikuasai

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Perkebunan

Indikator Kinerja

1. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan
2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan
3. Jasa konsultansi teknologi industry yang menyelesaikan permasalahan industry
4. Kerjasama litbang dengan instansi/lembaga/industry
5. Tingkat kepuasan pelanggan

Kegiatan yang dilaksanakan BBIHP terdiri dari tahapan/komponen kegiatan untuk mencapai output dengan indikator kinerja yang terukur. Output-output tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri Hasil Perkebunan

- a) Peneltian bidang hasil perkebunan
- b) Perekayasaan

2. Jasa Teknis Industri

- a) Layanan pengujian dan pemantauan lingkungan
- b) Layanan Kalibrasi
- c) Layanan Siswa/Mahasiswa PKL
- d) Layanan sertifikasi

3. Kelembagaan Balai Besar

- a) Pengembangan dan pembinaan kompetensi pegawai
 - Diklat teknis/manajemen
 - Magang industri
 - Diklat struktural

- TP2u penilai angka kredit
 - Pengkajian teknometer penelitian
 - b) Dokumen perencanaan, keuangan, dan pelaporan
 - Penyusunan program dan rencana kerja
 - Monitoring dan evaluasi
 - Review renstra
 - Pengelolaan system akuntansi instansi
 - Pengelolaan keuangan dan BMN
 - c) Peningkatan kemampuan system mutu dan laboratorium
 - Workshop dan sosialisasi
 - Penerapan dan penyempurnaan ISO dan SOP-AP
 - Pembangunan dan penerapan Zona Integritas dan SPIP
 - Penerapan Budaya kerja 5K
 - Surveilen/akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk (Lspro)
 - Surveilen/akreditasi Laboratorium uji
 - Surveilen/akreditasi laboratorium kalibrasi
 - d) Publikasi, promosi dan pengelolaan system informasi
 - Pengelolaan website BBIHP
 - Pengelolaan indeks kepuasan pelanggan
 - Pengembangan system layanan public BBIHP
 - Inkubator industry BBIHP
 - Pengembangan pasar
 - Penerbitan Jurnal Industri Hasil Perkebunan
 - Penerbitan Jurnal Rekayasa dan Teknologi Industri
 - Pameran
 - Kerjasama riset
 - Pembinaan dan penerapan HKI
- 4. Layanan Internal (Overhead)**
- a) Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
 - b) Pengadaan peralatan perkantoran
 - c) Pengadaan alat laboratorium
 - d) Gedung/bangunan
- 5. Layanan Perkantoran**
- a) Gaji dan tunjangan
 - b) Operasional dan pemeliharaan kantor

BAB IV PENUTUP

Rencana Kinerja Tahun 2019 merupakan proses penjabaran dari Sasaran, dan Program serta kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis yang akan dilaksanakan oleh BBIHP melalui berbagai kegiatan tahunan. Didalam Rencana Kinerja ditetapkan target kinerja tahun 2019 untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran. Target kinerja ini akan menjadi komitmen bagi institusi untuk mencapainya dalam satu periode tahun 2019, yang disusun setiap awal tahun anggaran atau periode tahun sebelumnya yaitu tahun 2018.

Dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh BBIHP diharapkan dapat mendukung tercapainya visi dan misi BBIHP sekaligus visi dan misi BPKIMI dan Kementerian Perindustrian. Rencana Kinerja (Renkin) BBIHP merupakan acuan dan arahan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019. Dengan rencana kinerja tersebut diharapkan kinerja BBIHP akan lebih jelas dan terukur sesuai dengan Rencana Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RJM/P) sehingga setahap demi setahap visi dan misinya dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam Renkin Tahun 2019, Sasaran yang ingin dicapai BBIHP adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kapabilitas Litbang BBIHP dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan;
2. Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis;
3. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen.

Rencana Kinerja (Renkin) yang telah ditetapkan diharapkan dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh personil BBIHP sehingga mereka akan mempunyai komitmen untuk mendukung setiap kegiatan yang telah direncanakan. Selain hal tersebut, kondisi perekonomian pada Tahun 2019 diasumsikan sama dengan tahun 2018. Apabila kondisi perekonomian membaik atau terjadi krisis yang akan mempengaruhi perekonomian Indonesia dan berdampak pada sektor industri, maka target kinerja dalam Renkin BBIHP Tahun 2019 perlu direvisi dan disesuaikan dengan kondisi tersebut.

LAMPIRAN - 1

RENCANA KINERJA BBIHP TA. 2019

RENCANA KINERJA

Unit : Balai Besar Industri Hasil Perkebunan

Tahun Anggaran : 2019

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
(1)	(2)		(4)	(5)
1.	Meningkatnya Kapabilitas Litbang BBIHP dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan	Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang siap dikembangkan	Penelitian	1
		Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang telah diimplementasikan	Penelitian	1
		Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	Paket Teknologi/ Litbangyasa	1
		Jumlah Kerjasama Litbang instansi dengan industri	Kerja sama	2
2.	Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis	Jumlah sampel uji	Sampel	4659
		Jumlah peralatan yang dikalibrasi	Peralatan	225
		Jumlah sertifikat SNI yang diterbitkan	Sertifikat	18
		Jumlah perusahaan yang mendapat layanan sampling	Perusahaan	27
		Jumlah SDM industri yang terdidik	Orang	25
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan public	Indeks Kepuasan Pelanggan	Indeks	3.6
4.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Jumlah KTI yang dipublikasikan	KTI	5
5.	Meningkatnya dukungan Lembaga dalam penguatan standarisasi industri	Jumlah ruang lingkup pengakuan komoditi LPK yang diakui oleh KAN	Komoditi	26
		Jumlah SDM yang memperoleh pelatihan dalam rangka penguatan standarisasi industry	Orang	5
		Jumlah infrastruktur, sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran	Unit / M3	100
		Jumlah promosi	Promosi	8
6.	Meningkatnya implementasi sistem pengendalian Internal	Tingkat Maturitas BBIHP mencapai level 3	level	3
7.	SDM yang Kompeten	Jumlah SDM yang kompeten	Orang	20
8.	Sistem Informasi yang handal	Jumlah aplikasi system informasi yang tersedia	Aplikasi	2
9.	Sistem perencanaan dan penganggaran yang Berkualitas	Tingkat Persetujuan Rencana Kegiatan	Persen	99

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
(1)	(2)		(4)	(5)
10.	Sistem pelaporan yang handal			
		Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan kinerja dan monev	Persen	99
11.	Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel			
		Tingkat penyerapan anggaran	Persen	97